

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas, hal ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang memiliki tujuan melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Sesuai dengan pengertian dari penelitian kuantitatif kausalitas yaitu suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1997 : 57), Populasi yaitu wilayah yang didalamnya terdapat objek/ subjek yang memiliki karakteristik tertentu, dan karakteristik tersebut telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dapat dipelajari untuk didapatkan hasil dan kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2019 dengan jumlah sebanyak 30 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2008 : 118), Sampel yaitu bagian dari seluruh dan karakteristik dari suatu populasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan masih memerlukan pertimbangan dan juga tidak semua perusahaan, karena tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang menyediakan laporan tahunan lengkap pada periode 2018 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, pada periodel 2018 – 2019.

3.3 Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen yaitu variabel yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen (bebas), atau variabel yang dipengaruhi. Nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang dapat menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelolah asset perusahaan (Tjandrakirana dan Monika,2014). Untuk mengukur Tobin's Q yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = P (*closing price*) x Q (jumlah saham yang beredar)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Aset

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility (CSR)*. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan, atau variabel yang mempengaruhi. Dengan demikian mengakibatkan timbulnya variabel dependen (terikat). Oleh karena ini dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yang artinya setiap item *corporate social responsibility (CSR)* dalam instrument penelitian ini diberi nilai= 1 jika diungkapkan, dan nilai= 0 jika tidak diungkapkan. Untuk mengukurnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSR_{ij} : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah yang Diungkapkan oleh Perusahaan

1 = Jika Diungkapkan

0 = Jika Tidak Diungkapkan

n : Jumlah Seluruhnya

n = 91

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage*. Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi memperkuat atau mepeperlemah antara variabel satu dengan variabel lain.

1. Profitabilitas

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tercermin dari tingkat profitabilitas, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan perusahaannya (Santioso dan Chandra, 2012). Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{(EAT)}{TE}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

EAT = Laba Setelah Pajak

TE = Total Ekuitas

2. *Leverage*

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan tersebut terhadap modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Struktur modal dapat diketahui dari rasio *leverage* perusahaan tersebut. Rasio tersebut dapat dijadikan petunjuk sebagai kelayakan kredit dan resiko keuangan perusahaan tersebut, yang artinya perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya memiliki kewajiban untuk membayar hutang dan bunga, sehingga investor cenderung menghindari saham yang memiliki *leverage* yang tinggi (Hery, 2015). *Leverage* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan

DER = *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Persepsi investor kepada perusahaan, dikaitkan dengan harga saham. $\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$	Rasio
Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Penjumlahan setiap item informasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> yang dilaporkan dalam <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)</i> . $\text{CSRDI}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$	Rasio
Variabel Moderasi: 1. Provitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba/ keuntungan. $\text{ROE} = \frac{(\text{EAT})}{\text{TE}}$	Rasio
2. <i>Leverage</i>	Perbandingan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena data diperoleh dari sumber yang sudah ada, selanjutnya dikumpulkan lagi oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik yang mempelajari dokumentas yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* pada periode 2018 – 2019 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang memberikan gambaran atau memeberikan diskripsi dari suatu data untuk selanjutnya dapat disimpulkan. Data tersebut berupa data tabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, perhitungan nilai maksimum, dan nilai minimum dalam penelitian (Perdana, 2016:25).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik karena penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujuan normalitas ini dilakukan agar mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Model

regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Agar mengetahuinya, dapat dilihat dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik, jika menyebar pada sekitar garis serta mengikuti garis diagonal maka regresi tersebut adalah normal dan layak untuk memprediksi variabel. Sedangkan jika penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut adalah tidak normal atau tidak layak dipakai untuk memprediksi variabel (Ghozali, 2016). Menurut Santoso (2013), dengan menggunakan metode uji Kolmogorov – Smirnov, pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasinya lebih dari 5% ($>0,05$), maka data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai signifikasinya kurang dari 5% ($<0,05$), maka data tidak berdistribusi normal atau model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini digunakan sebagai alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya maka model regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* sebagai nilai patokannya (Perdana, 2016:47). Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *VIF* < 10 atau *VIF* disekitar angka 1 – 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini dilakukan sebagai uji model regresi agar mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sehingga jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, tetapi jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui model regresi tersebut baik atau tidak dapat dilihat jika homokedastisitas dan atau tidak terjadi heterokedastisitas, maka model regresi tersebut baik (Perdana, 2016:49).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan sebagai alat uji model regresi agar mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Sehingga jika korelasi, dinamakan adanya autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji durbin waston sebagai berikut (Perdana, 2016:52):

1. $0 < dW < dL$ = ada autokorelasi (+)
2. $dL \leq dW \leq dU$ = tidak dapat disimpulkan
3. $4 - dL < dW < 4$ = ada autokorelasi (-)
4. $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ = tidak dapat disimpulkan
5. $dU < dW < 4 - dU$ = Tidak terjadi autokorelasi

Keterangan:

dW : Nilai Durbin-Waston

dL : Batas Bawah dW

dU : Batas Atas dW

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis ini dilakukan memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh variabel moderasi atas variabel independen dan variabel dependennya, apakah memperkuat atau memeperlemah, Persamaan Moderated Regression analysis yaitu sebagai berikut (Darmastika dan Ratnadi, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengungkapan *CSR*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

$X_1 X_2$ = Interaksi antara Pengungkapan *CSR* dengan Profitabilitas

$X_1 X_3$ = Interaksi antara Pengungkapan *CSR* dengan *Leverage*

e = *Error*

3.5.3.1 Uji F

Pengujian ini digunakan agar dapat mengetahui variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji F ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikan F hitung dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan dengan nilai 0,05. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Mardiatmoko, 2020):

1. H_0 diterima jika, sig. F < 0,05 (tidak berpengaruh)
2. H_0 ditolak jika, sig. F > 0,05 (berpengaruh)

3.5.3.3 Analisis Determinasi (*R Square*)

Menurut Mardiatmoko (2020), analisis determinasi yaitu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel memberi

kontribusi terhadap variabel lainnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai *R square* yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Jika nilai *R square* mendekati 1 artinya yaitu variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependennya.